

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA NOTASI ANGKA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* PADA TEMA PERISTIWA
DALAM KEHIDUPAN**

Sep Zimat Pahlawan Dwi Putra¹, Yuli Mulyawati², Angga Nugraha³

¹PPG Prajabatan Gelombang 1, ²PGSD FKIP Universitas Pakuan, ³SDN Layungsari 2 Kota Bogor

¹sepzimat.sz@gmail.com, ²yuli_mulyawati@unpak.ac.id ³anggaspd25@guru.sd.belajar.id,

ABSTRACT

This research is based on background behind by the low reading number tablature skills of 5th grade students in SBdP subject, because the students never learned how to read number tablature. The purpose of this research is to describe the results of improving the reading skill of number tablature by discovery learning model. The type research was used Classroom Action Research (CAR) with a research design was used Kemmis and MacTaggart model in 2 cycles. This research is complimented by data colletion in the form of the test results reading number tablature, documentation, and observation sheets. Results research on pre-cycle of students obtain completeness classical 0% means that nothing completed, in the first cycle obtained completeness classical 70% and in cycle II obtained completeness in 100% classical. The results of the research proved that applied the Discovery learning model could improved the number tablature reading skills of 5th grade at Layungsari 2 Elementary School in Bogor City academic year 2022/2023.

Keywords: Tone, Number tablature, Discovery learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca notasi angka siswa kelas V pada pembelajaran SBdP, dikarenakan siswa tidak pernah belajar bagaimana caranya membaca notasi angka. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan hasil peningkatan keterampilan membaca notasi angka melalui model pembelajaran *discovery learning*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan desain penelitian menggunakan model Kemmis dan MacTaggart sebanyak 2 siklus. Penelitian ini dilengkapi dengan pengumpulan data berupa hasil tes membaca notasi angka, hasil dokumentasi, dan lembar observasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 24 orang terdiri dari 12 perempuan dan 12 laki-laki. Hasil penelitian pada pra siklus siswa memperoleh ketuntasan klasikal 0% artinya tidak ada yang tuntas, pada siklus I memperoleh ketuntasan klasikal 70% dan pada siklus II memperoleh ketuntasan klasikal 100%. Hasil penelitian membuktikan bahwa menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca notasi angka pada kelas V di SDN Layungsari 2 Kota Bogor tahun ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Nada, Notasi angka, *Discovery learning*

A. Pendahuluan

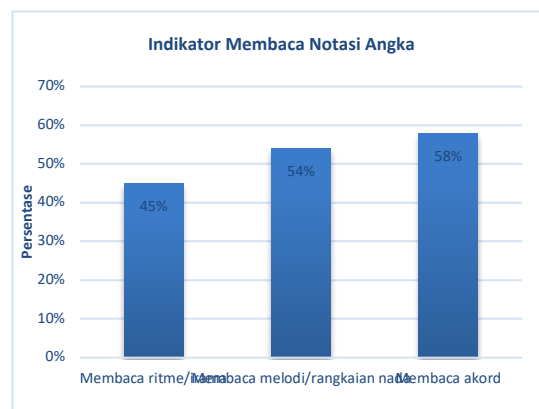
Seni musik adalah suatu hasil karya seni bunyi baik itu lagu maupun komposisi musik, yang merupakan ungkapan isi perasaan yang menciptakannya melalui melodi, irama, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan tentunya ekspresi. Mendengarkan musik bukan hal yang asing bagi manusia. Kita dapat mendengarkan musik hampir di setiap lingkungan di sekitar kita, baik melalui handphone, televisi, radio, tempat umum yang sering dipertunjukan secara langsung baik berupa vokal maupun instrumental. Musik sudah ada sejak zaman dahulu, dimana musik dipergunakan untuk ritual upacara adat. Dan karya terbesar dari musik yaitu berupa sistem penulisan notasi, sehingga berbagai macam jenis musik bisa disimpan untuk ditampilkan di masa yang akan datang. Musik sudah ada sejak zaman dahulu, dimana musik dipergunakan untuk ritual upacara adat. Chintia (2013:39) menyatakan bahwa : “JJ Rousseau adalah seseorang yang terkenal ahli dalam bidang pendidikan musik. Kelemahan Rousseau dalam membaca notasi musik telah mendorongnya mencari cara lain dalam penulisan. Dia mendapatkan

cara untuk menuliskan nada yaitu menggunakan angka 1-7 dengan sebutan do-re-mi-fa-so-la-si”. Dalam buku Jean Benjamin de la Borde ternyata istilah musik tersebut merupakan pengembangan ilmuwan muslim Al Farabi yang mengambil istilah dari arab yaitu mi, fa, shad, la, sin, dal, ra. Dalam pembelajaran pun musik bisa membantu anak mencerna materi pembelajaran. Supradewi (2010) mengungkapkan bahwa : “Belajar lebih mudah dan cepat jika pelajar dalam kondisi yang santai dan reseptif. Detak jantung orang dalam kondisi ini adalah 60 sampai 80 kali per menit. Dalam kondisi ini otak memasuki gelombang alfa, dan musik memberikan efek yang membuat otak kita berada dalam gelombang alfa”.

Pembelajaran musik adalah pembelajaran tentang bunyi yang teratur yang unsur-unsur pentingnya merupakan irama dan melodi. Pengenalan dasar tentang irama dan melodi pada sekolah dasar umumnya menggunakan notasi angka. Pengenalan lagu melalui notasi angka dirasa lebih mudah untuk instrumen vokal karena notasi angka hanya ditulis dalam 7 angka saja yaitu 1 2 3 4 5 6 7 (do re mi fa sol la si). Oktaf hanya disimbolkan pada titik di atas/di

bawah notasi. Meskipun lagu dalam tangga nada yang berbeda, notasi akan tetap ditulis sama. Bila titik di atas berarti oktaf yang tinggi, begitupun sebaliknya. Tanda mula ditulis di pojok kiri atas yang menunjukkan nada dasar sebuah lagu, mislakan $Do=G$, mencari nada do dapat menggunakan alat musik pianika atau *recorder* yang biasanya digunakan di sekolah dasar. Menurut Florentinus (dalam Sumaryanto, 2001:6) indikator membaca notasi ada tiga, yaitu: (1) kemampuan membaca ritme/irama, (2) kemampuan membaca melodi/rangkaian nada, dan (3) kemampuan membaca akord/keselarasan gabungan nada. Wiflihani (2010) berpendapat bahwa unsur-unsur musik yang dapat berpengaruh dalam mencerdaskan anak antara lain musik yang mengandung nada panjang dan pendeknya lagu (nilai ketukan). Semua ini dipelajari dalam membaca notasi musik. Namun pada kenyataannya di lapangan, siswa sekolah dasar belum mampu membaca notasi angka. Hasil dari observasi yang dilakukan saat melaksanakan praktik mengajar di kelas 5 SDN Layungsari 2 Kota Bogor, ternyata hampir seluruh siswa tidak

dapat menyanyikan lagu yang ada dalam sebuah partitur lagu dengan nada dan nilai ketukan yang tepat bahkan beberapa siswa terlihat kebingungan pada saat ditanya mengenai notasi. Kemampuan siswa membaca notasi angka masih sangat rendah, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan pengamatan di kelas V yang berjumlah 24 siswa. Persentase kemampuan siswa dalam membaca notasi angka yaitu 0%. Secara rinci dapat dilihat pada diagram berikut ini :



Gambar 1 Keterampilan Membaca Notasi Angka Pra Siklus

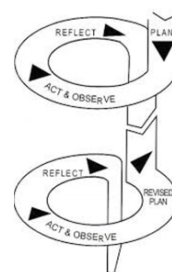
Artinya siswa di kelas V belum mampu untuk membaca notasi angka. Bahkan mereka belum lancar menghafal tangga nada diatonis yaitu $do=1$, $re=2$, $mi=3$, $fa=4$, $sol=5$, $la=6$, $si=7$. Padahal dapat membaca notasi akan memudahkan siswa dalam pembelajaran seni musik, dimana pada jenjang pendidikan yang lebih

tinggi siswa akan belajar teori musik yang lebih rumit lagi, yaitu notasi balok. Permasalahan tersebut perlu mendapatkan penyelesaian yaitu salah satunya dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran yang dapat membantu dan mengasah kemampuan dasar siswa dalam memahami konsep membaca notasi dalam partitur. Faktor yang membuat siswa belum bisa membaca notasi angka yaitu karena memang belum diajarkan secara khusus oleh gurunya. Karena membaca notasi angka sama halnya dengan belajar matematika, siswa dirasa kurang tertarik dan menyerah sebelum berperang. Model yang digunakan haruslah yang menyenangkan dan menuntut mereka mau untuk mencoba dan berusaha melakukannya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk meningkatkan keterampilan membaca notasi angka melalui judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Notasi Angka Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Tema Peristiwa dalam Kehidupan”.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersumber dari permasalahan di kelas atau dalam kata lain pembelajaran. Menurut Aqib (2006: 22) “Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang di kembangkan oleh Kemmis dan McTaggart mempunyai empat komponen dalam satu siklus atau biasa disebut dengan siklus yang berulang, komponen-komponen tersebut mulai dari perencanaan (*planning*), Aksi/tindakan (*acting*), oservasi (*observing*), sampai refleksi (*reflecting*). Setelah satu siklus selesai dilakukan sampai tahap refleksi, maka kembai ke perencanaan ulang sampai refleksi kembali dalam satu siklus”. Berikut model PTK menurut Kemmis and McTaggart :



Gambar 2 PTK Model Kemmis dan McTaggart

(Arikunto, 2010:132)

Penelitian dilaksanakan di SDN Layungsari 2 Kota Bogor kelas V pada

semester II Tahun Pelajaran 2012/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Layungsari 2 yang berjumlah 24 orang, terdiri dari 12 siswa perempuan dan 12 orang siswa laki-laki. Penelitian ini melalui 2 siklus, dan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar penilaian keterampilan membaca notasi angka, dan dokumentasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan secara siklus berulang sebanyak dua siklus. Dari setiap siklus terdiri dari satu pertemuan, dan di akhir pembelajaran diadakan *posttest* keterampilan membaca notasi angka. Tahapan-tahapan dalam setiap siklus meliputi : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I diperoleh nilai 91 yang termasuk pada kategori sangat baik karena guru sudah sering melaksanakan praktik mengajar terbimbing dan mandiri sebelumnya. Temuan dalam aktivitas guru ini yaitu guru belum memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum memahami konsep membaca notasi

angka, masih ada kelompok yang kesulitan dalam pembelajaran terlebih lagi media penunjangnya yaitu pianika dan aplikasi piano terbatas. Waktu latihan yang kurang pun menjadi kendala karena siswa belum mampu menguasai tangga nada diatonis sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka. Secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek Indikator	Skor	Kategori
1.	Pendahuluan	5	S. Baik
2.	Pemberian stimulus	4	S. Baik
3.	Identifikasi masalah	5	S. Baik
4.	Pengumpulan data	5	S. Baik
5.	Pengolahan data	5	S. Baik
6.	Pembuktian	4	S. Baik
7.	Generalisasi	4	S. Baik

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh hasil rata-rata 82 yang termasuk kategori sangat baik. Temuan dalam aktivitas siswa yaitu siswa belum menguasai tangga nada diatonis, sehingga diperlukan latihan pendengaran dan olah vokal agar terbiasa dengan nada dan dapat membunyikan nada dengan tepat. Lalu ada beberapa peserta didik masih kesulitan untuk memahami partitur lagu sehingga masih kesulitan

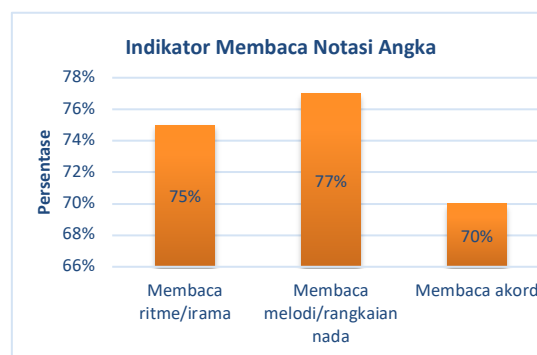
untuk membaca notasi angka. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek Indikator	Skor	Kategori
1.	Pendahuluan	5	S. Baik
2.	Pemberian stimulus	4	S. Baik
3.	Identifikasi masalah	4	S. Baik
4.	Pengumpulan data	4	S. Baik
5.	Pengolahan data	4	Baik
6.	Pembuktian	4	S. Baik
7.	Generalisasi	4	Baik

Hasil dari keterlaksanaan pembelajaran SBdP menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan keterampilan membaca notasi angka. Penilaian dilakukan melalui observasi terhadap keterampilan peserta didik dalam membaca partitur lagu daerah seperti cublak-cublak suweng, gundul-gundul pacul-cul, dan cing cangkeling. Dimulai dari saat mereka bernyanyi, memainkan alat musik hasil dari membaca partitur, saat mengerjakan LKPD, dan mengerjakan soal tes. Soal tes siklus 1 diberikan pada akhir pembelajaran yang dikerjakan siswa terdiri dari 5 soal yang berisi pemahaman kognitif peserta didik terhadap keterampilan membaca

notasi angka. Dan hasil tes keterampilan membaca notasi angka yaitu nilai rata-rata kelas mendapatkan nilai 74. Perolehan nilai tertinggi yaitu 87 dengan nilai terendah yaitu 60. Dari keseluruhan jumlah siswa 24 orang yang mendapatkan nilai diatas KKM (75) atau telah tuntas yaitu 17 siswa (70%) dan 7 orang siswa (30%) belum tuntas memperoleh nilai dibawah KKM (75). Adapun ketercapaian setiap indikator dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 2 Keterampilan Membaca Notasi Angka Siklus I

Hasil tindakan siklus I dinyatakan cukup berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca notasi angka walaupun masih terdapat 7 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (75). Dilihat dari hasil tesnya siswa mendapatkan nilai di bawah KKM disebabkan siswa belum mampu membaca nilai ketukan

dari notasi dan juga belum bisa membunyikan nada dengan tepat karena belum bisa memahami materinya. Ditambah sebagian siswa masih kurang latihan mendengarkan urutan tangga nada diatonis dan latihan olah vokal. Kurangnya media pianika sebagai alat bantu dan aplikasi piano dari *handphone* yang kurang efektif pun menjadi kendala karena aplikasi terlalu rumit bagi peserta didik dan suara yang dikeluarkan pelan. Berdasarkan hasil refleksi, penulis memutuskan untuk memberikan tindakan pada siklus II.

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada minggu selanjutnya dengan satu kali pertemuan. Pelaksanaan siklus II sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada pembelajaran siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan kinerja guru pada siklus II diperoleh hasil rata-rata 94 yang termasuk pada kategori sangat baik. Temuan pada aktivitas guru di siklus II ini yaitu guru sudah memberikan kesempatan kepada peserta didik yang kurang menguasai dengan memberikan bimbingan khusus juga dibantu oleh teman sejawatnya yang sudah lebih mampu dengan membuat mereka berada dalam satu kelompok. Di siklus

II ini guru pun sudah memberikan waktu latihan yang lebih dengan durasi pembelajaran yang bertambah jamnya. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1. Aktivitas Guru Siklus 2

No	Aspek Indikator	Skor	Kategori
1.	Pendahuluan	5	S. Baik
2.	Pemberian stimulus	5	S. Baik
3.	Identifikasi masalah	5	S. Baik
4.	Pengumpulan data	5	S. Baik
5.	Pengolahan data	5	S. Baik
6.	Pembuktian	4	S. Baik
7.	Generalisasi	5	S. Baik

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus II diperoleh hasil rata-rata 93 yang termasuk kategori sangat baik. Temuan pada aktivitas siswa yaitu siswa sudah mampu menguasai teori membaca notasi angka, menguasai tangga nada diatonis, dan mampu mempraktikannya dengan membaca berbagai partitur lagu wajib nasional sehingga hasil keterampilan membaca notasi angka meningkat. Dibuktikan dengan peragaan di akhir

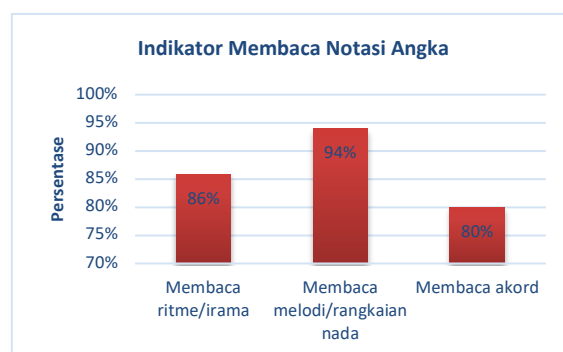
yaitu melalui kegiatan “Kelas 5 Idol”
 Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Aktivitas Siswa Siklus 2

No	Aspek Indikator	Skor	Kategori
1.	Pendahuluan	5	S. Baik
2.	Pemberian stimulus	5	S. Baik
3.	Identifikasi masalah	5	S. Baik
4.	Pengumpulan data	5	S. Baik
5.	Pengolahan data	5	S. Baik
6.	Pembuktian	4	S. Baik
7.	Generalisasi	5	S. Baik

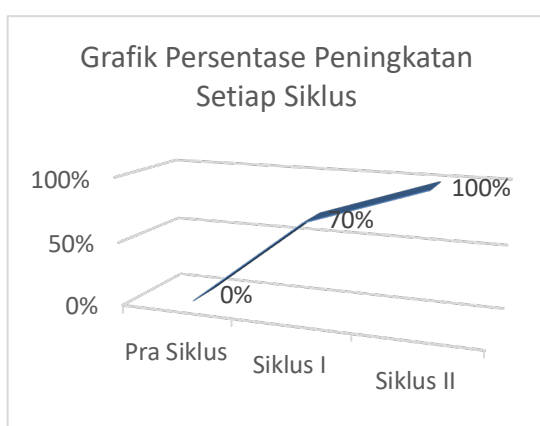
Hasil dari keterlaksanaan pembelajaran SBdP menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus II memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan keterampilan membaca notasi angka. Penilaian dilakukan melalui observasi terhadap keterampilan peserta didik dalam membaca partitur lagu wajib nasional seperti halo-halo bandung, tanah airku, dll. Dimulai dari saat mereka bernyanyi, memainkan alat musik hasil dari membaca partitur, saat mengerjakan LKPD, dan mengerjakan soal tes. Soal tes siklus 1 diberikan

pada akhir pembelajaran yang dikerjakan siswa terdiri dari 5 soal yang berisi pemahaman kognitif peserta didik terhadap keterampilan membaca notasi angka. Lalu ada kegiatan “Kelas 5 Idol” sebagai perayaan dan kegiatan penilaian juga. Dari hasil tes keterampilan membaca notasi angka pada siklus 2 ini diperoleh nilai tertinggi yaitu 93 dengan nilai terendah yaitu 80. Dari keseluruhan jumlah siswa 24 orang yang mendapatkan nilai diatas KKM (75) atau telah tuntas yaitu 24 siswa (100%). Hasil tes membaca notasi angka mengalami peningkatan secara klasikal dari siklus I yaitu 70% dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Terdapat peningkatan ketercapaian keterampilan membaca notasi angka sebanyak 7 orang yang memenuhi KKM (75). Adapun ketercapaian setiap indikator dapat dilihat pada diagram berikut :



Gambar 3 Keterampilan Membaca Notasi Angka Siklus II

Hasil tindakan siklus 2 dinyatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan membaca notasi angka. Dari setiap indikator sudah melebihi 75% dan ketuntasan klasikal yang diperoleh yaitu 100%, artinya seluruh siswa (24) sudah melampaui KKM (75). Berikut grafik peningkatan keterampilan membaca notasi angka di setiap siklus :



Gambar 4 Grafik Persentase Peningkatan Setiap Siklus

Grafik tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca notasi angka terus mengalami peningkatan dibuktikan dengan ketercapaian awal yang diperoleh siswa yaitu 0%, pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 70%, dan pada siklus II mengalami peningkatan 30% menjadi 100%. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* relevan dalam meningkatkan keterampilan membaca notasi siswa.

Berdasarkan ketercapaian setiap indikator maupun ketercapaian secara klasikal sudah melampaui 75%, oleh karena itu penggunaan model *Discovery Learning* telah berhasil meningkatkan keterampilan membaca notasi angka. Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian dihentikan pada siklus II dan tidak lagi dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

D. Kesimpulan

Penerapan model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Walaupun terdapat kekurangan untuk diperbaiki pada tindakan selanjutnya. Pelaksanaan siklus II merupakan refleksi dari perbaikan pada siklus I yaitu perbaikan pada aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan keterampilan membaca notasi angka. Perbedaan pada pembelajaran siklus II, guru sudah memberikan porsi latihan yang lebih terhadap siswa. Model ini efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca notasi angka karena peserta didik menemukan konsep dan pemahamannya sendiri dengan terus berlatih. Terbukti dari prasiklus yang

memiliki ketuntasan belajar secara klasikal 0% lalu meningkat menjadi 70% di siklus 1 dan meningkat lagi di siklus 2 menjadi 100%.

Membangun Karakter Bangsa".
Jurnal Universitas Negeri
Padang. Vol 3, No.2.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. *et al.* (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Penerbit CV Yrama Widya
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahaksatya.
- Chintia, Maressa T. (2013). "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Membaca Notasi Balok Menggunakan Alat Musik Di Smpn 4 Pariaman". *Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang. Vol 2, No.1. 2013 Seri B*.
- Sumaryanto, F. (2011). "Efektifitas Penggunaan Metode Solfegio Untuk Pembelajaran Keterampilan Bermain Musik Di Sekolah Dasar (The Efektivity Of Use Solfegio Method To Teaching Of Music Skill In Elementary)". *Jurnal Of Art Research And Education. Vol 6, No.2. 2011 Seri B*.
- Supradewi, R. (2010). "Otak, Musik, Dan Proses Belajar". *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Vol 18, No.2. ISSN 0854-7108*.
- Wiflihani. (2011). "Musik Sebagai Salah Satu Cara Untuk Meningkatkan Kecerdasan Anak". *Jurnal Of Music Research. Vol 2, No.3. 2011 Seri B*.
- Yulianta, A.U. (2011). "Kajian Psikologi Musik Dalam